



RAMADHAN PERTAMA MALIOBORO SEPI Jalur pedestrian terlihat lengang di Malioboro, Yogyakarta, Selasa (13/4). Pada hari pertama Ramadhan kawasan wisata Malioboro cukup sepi. Bahkan ada beberapa toko yang tutup atau buka menjelang sore hari.

Ketimpangan DIY Masih Jadi PR Utama

Ketimpangan pendapatan di DIY tertinggi secara nasional yakni sebesar 0,4516 poin.

■ SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA — DPRD DIY menyebut masalah kemiskinan dan ketimpangan atau gini ratio masih menjadi pekerjaan rumah (PR) utama di DIY. Wakil Ketua DPRD DIY, Huda Tri Yudianta mengatakan, masalah ini harus diselesaikan bersama-sama antara pemerintah dengan masyarakat. Sebab, kata Huda, di 2020 tingkat kemiskinan DIY mencapai 12,8 persen lebih tinggi dari rata-rata nasional yakni 10,19 persen. Bahkan, ketimpangan pendapatan di DIY juga tertinggi secara nasional sebesar 0,4516 poin. "Kemiskinan tertinggi di Kabupaten Kulonprogo sebesar 16 persen lebih dan terendah di Kota Yogyakarta sekitar 6,3 persen," kata Huda saat Musrenbang (Rencana Kerja Pemerintah Daerah) RKPD DIY Tahun 2022 di Kompleks Kependidikan, Yogyakarta, Senin (12/4). Untuk itu, katanya, kondisi ini harus mendapat perhatian serius dari pemerintah. Langkah strate-

gis yang harus dilakukan, menurut Huda, mengupayakan semaksimal mungkin agar pandemi Covid-19 teratasi dengan baik. Sebab, katanya, pandemi Covid-19 salah satu alasan utama kemiskinan dan ketimpangan pendapatan memburuk di DIY dibandingkan tahun lalu. "Pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan sangat tergantung dari penanganan pandemi," ujar Huda. Huda menjelaskan, perekonomian DIY sebagian besarnya dipengaruhi oleh sektor pariwisata dan perguruan tinggi. Setidaknya, lebih dari 60 persen produk domestik regional bruto (PDRB) DIY ditopang oleh sektor pariwisata dan perguruan tinggi. Jika kedua sektor ini kembali normal, Huda meyakini kemiskinan dan ketimpangan juga akan membaik. Tentunya, membaiknya kedua sektor ini sangat dipengaruhi oleh keberhasilan penanganan pandemi. "Sehingga perlu kreatif, partisipatif sekaligus mengalokasikan anggaran yang cukup untuk penanganan pandemi

secara komprehensif," jelasnya. Pihaknya menekankan peran dana keistimewaan untuk mencapai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Sebab, komposisi dana keistimewaan cukup besar mencapai 20 persen dari total seluruh anggaran DIY. "Jangan sampai program program dana keistimewaan tidak *matching* dengan agenda-agenda pencapaian RPJMD DIY," katanya. Ia juga menekankan agar prioritas penganggaran juga harus mengarah pada penanganan kemiskinan dan ketimpangan. Pihaknya, kata Huda, juga sudah memberikan penekanan prioritas pengentasan kemiskinan dan ketimpangan melalui berbagai pokok-pokok pikiran maupun detail. "Jika tahun lalu pokok pikiran DPRD sebagian besar ke arah infrastruktur, maka tahun 2022 DPRD berubah komposisi dengan menguatkan sektor ekonomi dan pengentasan kemiskinan," katanya. Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X mengatakan, pandemi Covid-19 mengubah banyak postur anggaran Pemda DIY. Sehingga, sumber-sumber pendapatan mengalami kontraksi yang berakibat pada

keterbatasan sumber dana pelaksanaan pembangunan. "Kondisi inilah yang menuntut Pemda DIY untuk lebih efisien dan selektif dalam memilih dan memilih program dan kegiatan pembangunan," kata Sultan. Dengan begitu, pihaknya memanfaatkan kolaborasi antar sektor sebagai salah satu strategi yang digunakan guna mewujudkan hasil pembangunan yang diinginkan. Strategi ini, kata Sultan, perlu diimplementasikan untuk menopang dimensi-dimensi pembangunan daerah. Dimensi yang dimaksud diantaranya dimensi manusia di sektor kesehatan, pendidikan, perumahan, pangan dan keterlibatan masyarakat. Termasuk dimensi pemerataan dan dimensi ekonomi unggulan yang meliputi pariwisata, industri kecil, industri kreatif dan menengah, serta jasa. "Ke semua dimensi tersebut tetap harus memperhatikan budaya sebagai pengarusutamaan pembangunan di DIY. Sehingga arah pembangunan kita akan lebih fokus dan terpusat pada upaya untuk mengatasi permasalahan dari tingkat yang paling *urgent* dan mendasar," ujarnya. ■ ed: fernan rahadi

SYIAR RAMADHAN

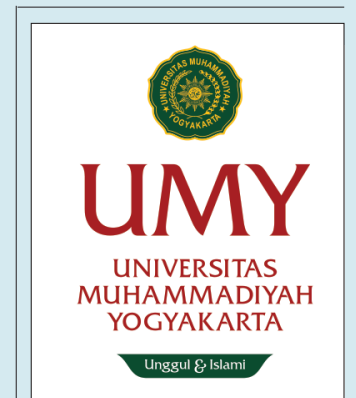


OLEH DYAH PIKANTHI DIWANTI, SE, MM
DOSEN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA

Ramadhan dan Semangat Solidaritas Digital di Masa Pandemi

Tahun kedua pandemi Covid-19, menjalani ibadah Ramadhan sangatlah berkesan. Aktivitas dan pertemuan langsung yang masih dibatasi, namun tidak mengurangi kekhayalan dalam menjalani ibadah puasa. Begitupun nuansa baru dalam *new normal* di mana aktivitas selama Ramadhan seperti silaturahmi hingga berbuka puasa bersama akan lebih terarah pada ruang virtual. Meski demikian, kondisi tersebut juga tidak menutup kemungkinan tetap adanya tatap muka dalam ruang silaturahmi seperti kajian dan kegiatan solidaritas bersama yang menjadi bagian yang tak terpisahkan selama bulan Ramadhan dengan syarat protokol kesehatan yang terjaga dan menyesuaikan kondisi teknis yang menyertainya. Aksi solidaritas terbangun dari adanya semangat *amar ma'ruf nahi munkar* yang diikuti dengan aksi nyata. Kalau pada masa sebelum pandemi solidaritas ini tumbuh bersama melalui kegiatan keagamaan, maka sejak pandemi, tepatnya Ramadhan tahun kemarin, solidaritas ini semakin menguat secara utuh dari ragam bidang seperti kegiatan ekonomi, sosial, dan ragam kemanusiaan yang semuanya dilakukan dengan bantuan digital. Perkembangan teknologi yang semakin pesat mendukung kondisi masyarakat pada masa pandemi. Lantas, apa keterkaitannya Ramadhan dengan semangat solidaritas digital?

Semangat solidaritas terbangun dari terpatrynya rasa saling peduli di antara satu dengan yang lain. Adanya saling peduli satu sama lain dan saling berbagi menjadi wujud nyata akan solidaritas. Di bulan Ramadhan, solidaritas melalui media digital sudah menyentuh ragam bidang seperti ekonomi, pangan, aksi kemanusiaan, serta fitur berbagi. Hadirnya teknologi informasi seperti media digital ini diciptakan bukan untuk semakin memberi kesenjangan antarsesama. Namun justru dari sinilah solidaritas di masa pandemi menjadi menguat. Ramadhan menjadi masa pembenahan untuk semakin mengenali diri dan lingkungan. Islam tidak mengajarkan kebencian terhadap sesama. Oleh karenanya puasa menjadi ruang bagi Muslim yang bertakwa untuk menebar kebaikan, kegembiraan, dan empati terhadap sesama. Salah satu penguatan solidaritas melalui media digital ini adalah memperbanyak sedekah atau berbagi pada sesama khususnya yang membutuhkan. Anjuran berbagi menjadi penguatan bagi siapapun. Sehingga dalam kondisi tahun kedua masa pandemi ini harapan dan doa kebaikan senantiasa melimpah dengan usaha bersama menjalani suatu masa bersama yang secara bijak mampu menyikapi keberagaman menjadi kekuatan. Sehingga hadirnya solidaritas melalui media digital dapat mempermudah dan bukan sebaliknya. ■



Dalam perjalanan panjang dari Yogyakarta ke Baturaja tanggal 4 April lalu, melewati jalan TOL Kartasura sampai pelabuhan Merak, penulis sempat mampir di *rest area* 260 B yang terletak di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, yang dikenal dengan Rest Area Banjaratma untuk makan siang. Area peristirahatan ini bisa disinggahi saat melintasi tol Pejagan-Pemalang. Tampaknya *rest area* ini memang menjadi Favorit bagi *traveler* yang menuju arah Jakarta. Memiliki tempat parkir yang demikian luas dipadati oleh ratusan kendaraan pribadi dari berbagai daerah. Ada hal yang menarik perhatian saya di *rest area* itu yang dioperasikan sejak 17 Maret 2019. Bukan hanya memfasilitasi bermacam penjualan makanan dan minuman tetapi juga menampilkan beragam gerai penjualan produk-produk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Menempati gedung yang demikian luas dan bernuansa klasik dulunya adalah pabrik gula yang gulung tikar pada tahun 1998. Sinergi antara pengembangan dengan BUMN direvitalisasi menjadi area peristirahatan bagi para pemudik. Sambil menikmati nuansa kenyamanan beristirahat 30 menit, saya membayangkan persoalan yang dihadapi oleh bisnis UMKM saat ini. Moeldoko mengungkapkan (CNN Indonesia 9/10, 2020) bahwa UMKM memiliki akses permodalan terbatas, tak punya kemampuan membiayai usaha karena modal usahanya telah habis dan permintaan pasar yang merosot. Hal ini yang membuat pelaku UMKM lesu



SYARIAH

■ OLEY SYAFARUDDIN ALWI

Bersama Kesulitan Ada Kemudahan

semangat. Tetapi bisnis UMKM yang ditampilkan di Rest Area Banjaratma Brebes ini mengindikasikan adanya geliat ekonomi UMKM dalam menembus tantangan pandemi Covid-19. Dalam wawancara penulis dengan beberapa pelaku menunjukkan sikap dan motivasi tetap berjuang mengelola bisnis walaupun banyak masalah yang menghantam bisnis mereka. Memang ada keluhan dalam menjalankan bisnis di masa pandemi ini terutama menyangkut permodalan dan pemasaran sebagai akibat adanya penurunan daya beli masyarakat. Dengan dukungan fasilitas yang disediakan seperti di *rest area* ini mereka pandang sebagai fasilitas yang memberi solusi dan kemudahan akses pasar. Secara umum publik memahami bahwa UMKM di Indonesia mengalami krisis ekonomi

sendiri untuk keluar dari krisis. Mengeluhkan kesukaran yang dihadapi tidak menumbuhkan semangat inovasi. Meskipun demikian berkeluh kesah berbisnis dalam masa sulit adalah manusiawi. Sifat berkeluh kesah itu melekat pada setiap orang sebagaimana firman Allah dalam Alquran: "Sungguh, manusia diciptakan bersifat suka mengeluh. Apabila dia ditimpa kesusahan dia berkeluh kesah dan apabila ia mendapat kebaikan (harta) ia jadi kikir" (Al-Ma'arij: 19-21). Kecuali orang-orang yang melaksanakan sholat, mereka yang tetap setia melaksanakan sholatnya (QS Al-Ma'arij: 22-23). Dengan menjalankan sholat dan berpuasa di bulan Ramadhan ini diharapkan akan memperkuat kemampuan pengendalian diri dan menumbuhkan kesabaran menghadapi masalah. Kedua, potensi dan peluang yang ada untuk mendukung solusi. Dalam hal ini fasilitas yang diberikan BUMN dalam bentuk penyediaan infrastruktur, pendanaan, dan kemudahan akses pasar sangat bermanfaat. Dalam Islam diajarkan nilai-nilai yang menjadi kekuatan pendorong meningkatkan efisiensi diri yaitu keyakinan akan ada solusi dari setiap kesulitan sebagaimana diterangkan dalam Alquran: "Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan" (QS An-Insyirah: 5-6). Revitalisasi Rest Area Banjaratma Brebes adalah contoh konkrit kontribusi BUMN yang mungkin bisa diterapkan diberbagai sentra UMKM. *Wallahu 'alam*. ■



AHLI SUMUR & PAIR

SKRIPSI

Pakar anti petir, Reparasi Pompa air sumpersible pump. Sedia: Pompa Baru/Bekas, Bor dim tembus batu & geolistik, Loging (Berga ransi 1thn). Hub:WA/tlf. 085868542 999, 08122735153

Siap Bantu Skripsi, Tesis & Desertasi semua jur. Era Jl. Janti Gedongkuning Blk STTL T.551461/08182 77603

BERLANGGANAN DIY, JATENG, & JATIM
0274 - 544972

